

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-undang No 20 tahun 2003). Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan adalah *humanisasi* (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai martabat kemanusiaanya (Wahyudi, 2010).

Nurla Isna (2020) Pendidik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya Pendidikan, oleh sebab itu, pendidik harus dituntun untuk dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Kemudian kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terkait dengan adanya pandangan peserta didik terhadap pendidik dalam mengajar di kelas, kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa sebagai kekuatan yang membangkitkan energi yang ada untuk mencapai sukses.

Hakim (2020) pendidik merupakan orang yang memiliki pengetahuan atau ilmu dan memindahkan kepada orang lain baik perorangan maupun kelompok. Proses penyampaian dan pemindahan ilmu atau informasi ini disebut juga dengan pengajaran. Selain itu guru juga berperan sebagai figur atau teladan yang mendorong orang lain untuk disiplin, patuh, dan berkarakter baik. Maka dari itu, guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik, guru sebagai pendidik juga harus mahir dalam berbagai kompetensi atau keterampilan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran.

Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental, individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang dengan menggunakan kemampuan pengelolaan stres pada seseorang. Kesehatan mental merupakan hal penting yang harus diperhatikan selayaknya kesehatan fisik saling mempengaruhi, gangguan kesehatan mental bukanlah sebuah keluhan yang hanya diperoleh dari garis keturunan, tuntunan hidup yang berdampak pada stres terlebih akan berdampak pada gangguan kesehatan mental yang lebih buruk. Kesehatan mental yang baik untuk individu merupakan kondisi dimana individu terbebas dari segala jenis gangguan jiwa, dan kondisi dimana individu dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya dalam menyesuaikan diri untuk

menghadapi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hidupnya (Dewi Kartika 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang didalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk menggola kehidupan stress yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan. Saat ini lebih dari 450 juta penduduk dunia dengan gangguan jiwa. Prevalensi gangguan mental pada populasi penduduk dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2000 memperoleh data gangguan mental sebesar 12%, tahun 2001 meningkat menjadi 13%. Pada tahun 2002 hasil survei menunjukkan bahwa 154 juta orang secara global mengalami depresi dan 25 juta orang menderita skizofrenia, 15 juta orang berada di bawah pengaruh penyalagunaan zat terlarang. 50 juta orang menderita epilepsy dan sekitar 877.000 orang meninggal karena bunuh diri tiap tahunnya. Diprediksi pada tahun 2015 menjadi 15%, dan pada negara-negara berkembang prevalensinya lebih tinggi. Gangguan kesehatan mental merupakan kondisi dimana seorang individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan kondisi disekitarnya, ketidak mampuan dalam memecahkan masalah sehingga menimbulkan stres yang berlebihan, kesehatan mental banyak terjadi pada remaja. (WHO) mengatakan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang sangat tinggi. Menurut Data Sensus Penduduk di Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa dengan 27,6% dari jumlah penduduknya adalah remaja umur 10-24 tahun yakni sebanyak 64 juta jiwa. Dengan banyak jumlah penduduk yang besar ini menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik dalam rangka pembangunan nasional yang lebih baik. Dengan banyaknya tingkat populusi penduduk membuat penyimpangan, terutama pada remaja, kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang pada remaja atau tindakan yang menyimpang pada aturan yang dilakukan pada remaja umur 17 tahun. Kasus dari kenakalan remaja dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, data yang diambil dari pusat statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia 18 tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindakan kriminal, tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, artinya dari tahun 2018-2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut pertumbuhan jumlah kenakalan remaja terjadi tiap tahunnya

Berdasarkan data diatas, di kota Padang kasus kenakalan remaja seperti tawuran, balap liar dan lainnya juga meningkat, hampir setiap bulan terjadi tawuran di kota Padang. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Padang mencatat 88 remaja terlibat aksi tawuran di kota Padang sejak

januari hingga juni 2013. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dari 88 pelajar yang diamankan pihak kepolisian, kemudian sebanyak 35 orang dilakukan pembinaan dan sembilan orang di proses hukum.

Wijaya (2020) percaya diri merupakan suatu kekuatan, keyakinan, mental seorang agar kemampuan dan kondisi dirinya mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seorang secara keseluruhan. Lauster (2016) adapun aspek yang mempengaruhi yaitu (1) yakin akan kemampuan diri sendiri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan, (2) Optimisme, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, (3) Objektif, yaitu sikap seseorang yang memandang ataupun segala sesuatu sesuai kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran diri sendiri, (4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seorang untuk yang telah menjadi konsekuensinya, (5) Rasional dan realistis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Hambbly (2011) menjelaskan bahwa suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala sesuatu dengan tenang dan tidak merasa takut dihadapan siapapun serta tidak merasa canggung di hadapan banyak orang. Kumara (2020) kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti suatu keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri. Alfian dan Andayani (2019) mendefenisikan kepercayaan diri

sebagai aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang suatu kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Kartini, (2019) “kepercayaan diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil”. Agar termotivasi seorang harus percaya diri. Banyak orang yang memiliki kekurangan sehingga bangkit untuk melampaui kekurangan yang ada sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh mengubah masalah menjadi tantangan.

Fitri Zola dan Indil, (2018) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja, kepercayaan diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang di miliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga seorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri merupakan suatu yang tidak ternilai, dengan adanya rasa percaya diri seorang dapat melakukan apapun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal seorang tidak lantas putus asa, tetapi akan mempunyai semangat, tetapi bersikap realistis, mempunyai motivasi dan kemudian dengan mantap mencoba lagi. Dari penjelasan sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwasanya kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehingga setiap orang mampu melakukan yang di inginkannya dan yakin bahwa itu akan berhasil.

Lauster (2019) merupakan sikap atau rasa percaya diri terhadap kemampuan seorang, sehingga individu tidak merasa terlalu cemas dalam segala tindakan dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan dengan ramah dan santun saat berkomunikasi dengan orang lain. Anthoy (2019) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan memiliki kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Hakim (2019) kepercayaan diri merupakan sikap dan perilaku terpuji yang harus dimiliki setiap orang, karena seorang yang percaya diri akan yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga akan memiliki keberanian dalam berpendapat dan melakukan suatu tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mengembangkan kesadaran diri dan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, dengan berfikir positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar, dan bersikap mandiri berani bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Seorang yang memiliki rasa percaya diri adalah mereka yang mampu bekerja secara aktif, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depan. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri. Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri kita sendiri, percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seorang,

kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri individu.

Syam (2017) percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungan.

Murni (2020) keterampilan bertanya adalah kecakapan atau proses fisik, emosional dan intelektual untuk mengucapkan suatu dimana dari ucapan tersebut meminta respon atau tanggapan dari orang yang mendengar ucapan tersebut. Nurdiansyah, Johar dan Suminan (2019) “keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang penting, keterampilan bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasi, mengumpulkan informasi demi kepentingan tertentu yang biasanya sudah di rencanakan”. Dalam hal ini mengajukan pertanyaan atau bertanya adalah pusat aktivitas dalam sebagian besar strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya adalah usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dengan memahami, mempersiapkan suatu pertanyaan sesuai dengan suatu yang belum dipahami.

Hakim (2020) berpendapat bahwa kelebihan yang ada di dalam diri seorang dikembangkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Keterampilan dalam bertanya atau dalam mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk dari pengalaman pola pikir, dengan bertanya siswa dapat menunjukkan bagaimana sikap, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki siswa atas materi pembelajaran yang diberikan guru. Keterampilan bertanya akan membiasakan siswa spontan berfikir cepat dan sikap merespon suatu persoalan.

Kalsum (2021) “keterampilan bertanya adalah bagian suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam mengelola kelas”. Keterampilan bertanya adalah tindakan yang baik yang dapat mendukung pencapaian pemahaman siswa pada tingkat yang lebih tinggi, hal ini disebabkan siswa akan terlatih berfikir kritis.

Hasibuan dan Moedjiono (2010) bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seorang yang dikenali. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Jadi dapat disimpulkan keterampilan bertanya adalah kecakapan atau proses fisik, emosional, dan intelektual untuk mengucapkan sesuatu dimana dari ucapan tersebut. Murni (2010) peningkatan keterampilan bertanya meliputi aspek isi pertanyaan dan aspek teknik bertanya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki setiap pengajar. Keterampilan bertanya juga mengajarkan juga merupakan keterampilan yang sederhana dimana keterampilan ini sebagai pondasi kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berikutnya, karena dari pertanyaan akan menimbulkan partisipasi aktif dari para peserta didik, adanya interaksi pengajar dengan peserta didik dapat dilakukan dengan melalui pertanyaan-pertanyaan, dengan hal ini kita dapat memperkirakan bahwa melalui pertanyaan merangsang proses berfikir peserta didik menjadi kreatif dan inovatif sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut.

Gulo (2018) menyebutkan bahwa keterampilan bertanya yang dapat dikategorikan baik apabila dilakukan sesuai dengan tingkatan lanjutan, dimana hal ini berupa pengungkapan atau pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat, serta terdapatnya acuan dan pemusatan arah jawaban yang diminta berdasarkan pertanyaan pemindahan giliran dalam jawaban serta penyebaran pertanyaan yang yang di acak dan juga pemberian waktu berfikir yang menyesuaikan taraf kesulitan soal, selain itu juga harus memperhatikan perubahan kognitif dari tingkat yang lebih rendah kelebih tinggi dalam mengajukan pertanyaan. Pentingnya keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar, maka dari itu keterampilan bertanya harus dipelajari dan dilatih serta dikembangkan oleh guru agar dapat menguasai cara mengajukan pertanyaan yang berkualitas baik jenis maupun bentuknya,

sehingga peserta didik akan terangsang untuk terus berfikir, mencari informasi dan juga menggali informasi dengan melakukan percobaan untuk menemukan jawaban dan solusinya. Keberhasilan peserta didik akan menciptakan kepuasan tersendiri baginya ketika mampu memecahkan suatu persoalan yang diberikan terhadap memberikan dorongan motivasi dalam memberikan pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan berikutnya.

Yamin (2015) dalam bukunya mengenai metode praktek mengajar, ada aspek-aspek keterampilan bertanya terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan bertanya dasar terbagi menjadi delapan bagian yaitu : (1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas. (2) Pemberian acuan. (3) Pemusatan. (4) Pemindahan giliran. (5) Penyebaran giliran. (6) Pemberian waktu berpikir. (7) Pemberian tuntutan. (8) Pengungkapan tuntutan. Sedangkan aspek-aspek keterampilan bertanya lanjutan yaitu : (1) Urutan pertanyaan. (2) Pertanyaan pelacak. (3) Peningkatan terjadinya interaksi.

Penulis dapat menyimpulkan keterampilan dalam bertanya menjadi salah satu keterampilan yang tidak kalah pentingnya untuk dikuasai atau dapat dikatakan menjadi hal wajib untuk dikuasai seorang pendidik, karena keterampilan bertanya merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. Melalui penguasaan keterampilan bertanya tersebut dapat menciptakan suasana dalam kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan, keterampilan bertanya ini penting untuk diterapkan pada tahap pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan yang berkualitas

untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta didiknya. Mengajukan sebuah pertanyaan merupakan salah satu cara atau metode sederhana yang dianggap efektif yang meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dan juga merupakan kualitas untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didiknya, walaupun pertanyaan tersebut hanya sekedar memancing agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya kepada guru dan ketika menjelaskan ataupun dapat menggali kemampuan dalam proses berfikir peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bersama guru BK Ibu Rita Novita, M. Pd, di SMA Negeri 6 Padang, keterampilan bertanya merupakan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, jelas, dan terfokus untuk memperoleh informasi, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Sedangkan kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan penilaian dirinya dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah berikut :

1. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya
2. Siswa merasa malu dalam bertanya
3. Siswa merasa tidak mampu bertanya dalam kelas dan kurang memiliki keberanian saat bertanya di kelas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 6 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 6 Padang semester genap Tahun Ajaran 2025/2026”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 6 Padang semester genap Tahun Ajaran 2025/2026”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 6 Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan mengenai apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 6 Padang semester genap tahun ajaran 2025/2026.
- b. Bagi guru yaitu menambah pengetahuan guru dan bisa memotivasi siswa dalam bertanya tanpa adanya rasa kurang percaya diri sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diinginkan.
- c. Bagi guru BK, untuk membantu meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.